

## PENGARUH KOMUNIKASI EFEKTIF ORANG TUA TERHADAP AGRESIVITAS REMAJA MELALUI KONTROL DIRI

Zakiyatul Husna<sup>1</sup>, Salamiah Sari Dewi<sup>2</sup>, Yudistira Fauzy Indrawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

<sup>2,3</sup> Dosen, Universitas Medan Area, Sumatera Utara, Indonesia

<sup>1</sup>[zakiyatuhusna96@gmail.com](mailto:zakiyatuhusna96@gmail.com), <sup>2</sup>[salamiahsaridewi@staff.uma.ac.id](mailto:salamiahsaridewi@staff.uma.ac.id),

<sup>3</sup>[yudistrira@uma.ac.id](mailto:yudistrira@uma.ac.id)

### Abstrak

*Ironisnya remaja saat ini lebih mengagungkan kebebasan yang mengakibatkan angka agresivitas yang merangah kepada kriminalitas semakin tinggi. Agresivitas dapat ditekan dengan komunikasi efektif yang baik dari orangtua dan control diri dari remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi efektif terhadap agresivitas remaja melalui control diri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek pada penelitian ini sebanyak 331 orang dengan menggunakan teknik cluster sampling. Teknik analisis data menggunakan SEM (Structural Equation Modelling) bantuan aplikasi PLS. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi efektif terhadap agresivitas melalui mediasi control diri dengan nilai koefisien (kolom original sample) = 0,608, dan signifikan dengan T-Statistik = 9,843 > 1,96, serta P-Values = 0.000 < 0,05.*

*Kata kunci: Agresivitas, Komunikasi Efektif, Kontrol Diri*

### Abstract

*Ironically, today's teenagers value freedom more, which results in higher levels of aggression and aggression towards crime. Aggressiveness can be suppressed with good effective communication from parents and self-control from teenagers. This research aims to determine the effect of effective communication on adolescent aggressiveness through self-control. This research uses quantitative research methods. The subjects in this study were 331 people using cluster sampling techniques. The data analysis technique uses SEM (Structural Equation Modeling) with the help of the PLS application. The results of data analysis show that the effect of effective communication on aggressiveness is through the mediation of self-control with a coefficient value (original sample column) = 0.608, and is significant with T-Statistics = 9.843 > 1.96, and P-Values = 0.000 < 0.05.*

*Keywords: Aggressiveness, Effective Communication, Self-control*



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Keadaan remaja Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Kondisi memprihatinkan ini banyak kita temui di media sosial. Terpampang jelas bagaimana remaja-remaja saat ini menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, dan tidak jarang sampai mengarah kepada tindakan kriminal. Tidak sedikit dari mereka tega mengakhiri nyawa kekasih, teman bahkan keluarganya. Saat ini remaja tidak lagi memperhatikan nilai-nilai moral dan norma dalam bersikap. Remaja di era ini lebih mengagungkan kebebasan, cenderung melakukan tindakan-tindakan impulsive dan agresif.

Hal ini dapat terlihat dari beberapa kasus yang terjadi. Berdasarkan data UNICEF tahun 2016, menunjukkan fenomena yang berhubungan dengan agresivitas yang dilakukan oleh remaja yaitu kekerasan pada sesama remaja di Indonesia diperkirakan mencapai 50%. Menurut Komisioner Bidang Pendidikan Indonesia (KPAI) pada tahun 2017-2018, angka kasus tawuran dari 12,9% meningkat menjadi 14%. Berita yang terbaru pada tahun 2019, beberapa kali dikejutkan dengan serangkaian berita-berita tentang kekerasan di sekolah dan geng remaja. Permasalahan agresivitas yang dilakukan oleh remaja ini dapat dilihat dari data KPAI mengenai jumlah kasus kekerasan yang meningkat dari tahun ke tahun dimana dalam dua tahun terakhir terjadi kasus kekerasan pada remaja yang melibatkan lebih dari 202 anak, dimana dari jumlah tersebut sedikitnya 74 kasus dengan kepemilikan senjata tajam.<sup>1</sup>

Menurut Crosswhite & Kerpelman,<sup>2</sup> Keluarga sebagai salah satu faktor eksternal timbulnya agresivitas, sebenarnya bisa menjadi faktor protektif dari agresivitas itu sendiri. Keluarga khususnya peran orang tua yang efektif yang salah satunya dicirikan komunikasi yang efektif. Didukung penelitian oleh Hamdani<sup>3</sup> menemukan bahwa komunikasi efektif orangtua-remaja dapat menjadi salah satu faktor untuk menekan perilaku agresivitas pada remaja. Tuasikal meneliti hubungan intensitas komunikasi interpersonal dengan agresivitas generasi Z. Hasil penelitian Tuasikal adalah didapatkan adanya hubungan negatif antara komunikasi interpersonal dengan agresivitas pada siswa, sehingga semakin baik komunikasi interpersonal dengan sesamanya maka agresivitas pada siswa akan semakin menurun.<sup>4</sup>

Mahoney dan ThoAen menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri tinggi sangat memerhatikan cara-cara yang tepat untuk berperilaku dalam situasi yang bervariasi. Jadi, ketika

---

<sup>1</sup> K.P.A.I., "KPAI: 202 Anak Tawuran dalam Dua Tahun," 2019, <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-202-anak-tawuran-dalam-dua-tahun>.

<sup>2</sup> J.M. Crosswhite dan J.L. Kerpelman, "Parenting & Children's Self-Control: Concurrent & Longitudinal Relations," *Deviant Behavior* 33, no. 9 (2012): 715–37.

<sup>3</sup> D. Hamdani, *Hubungan Efektivitas Komunikasi antara Orang Tua & Remaja dengan Agresivitas pada Remaja*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), <http://eprints.umm.ac.id/34431/1/jiptumpp-gdl-danihamdan-44837-1-hubungan-a.pdf>.

<sup>4</sup> D. Agresivitas dkk., "Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 5: Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua," 2021.

seorang remaja dihadapkan dengan berbagai situasi yang dapat memicu timbulnya gejala emosi yang tinggi, dengan kontrol diri yang baik maka remaja dapat menentukan sikap yang efektif. Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik mampu mengarahkan dan mengatur perilakunya sehingga mampu membawa pada konsekuensi yang lebih positif. Oleh karena itu, dengan kontrol diri yang baik remaja akan mampu memandu, mengarahkan dan mengatur perilakunya.

Penelitian oleh Liu dkk.,<sup>5</sup> menemukan bahwa kontrol diri mendukung hubungan antara orang tua remaja dan perilaku berisiko remaja. Kontrol diri merupakan proses mental yang memungkinkan individu untuk mengendalikan pikiran, emosi, dan perilakunya agar tetap sejalan dengan. Dari meta-analisis yang dilakukan oleh Lei dkk.,<sup>6</sup> disimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh negatif terhadap agresivitas pada remaja di China. Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian pada konteks Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian maka kontrol diri dapat menjadi mediator yang mempengaruhi komunikasi efektif orang tua remaja dalam menurunkan agresivitas remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksplanatif. Penelitian eksplanatif atau eksplanatori adalah menjelaskan hubungan dari beberapa variabel bebas dan tak bebas dalam penelitian. Penelitian ini memiliki populasi 600 dengan menggunakan teknik *cluster sampling* dan didapatkan sample sebanyak 331 responden. Deskripsi dan analisis mediasi dilakukan dengan estimasi standard dan metode kemungkinan maksimum. Proses mediasi merupakan perantara antara variabel independen (X) yaitu komunikasi efektif orang tua dan variabel dependen (Y) yaitu agresivitas, dengan variabel mediasi (M) yaitu kontrol diri. Alat ukur pertama diadaptasi dari skala komunikasi efektif orang tua yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh DeVito<sup>7</sup> terdiri dari keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), dan kesamaan (*equality*). Alat ukur kedua diadaptasi dari skala agresivitas oleh Yulianti yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Devita terdiri dari *physical aggression* (agresivitas fisik), *verbal aggression* (agresivitas verbal), *anger* (rasa marah), *hostility* (permusuhan). Alat ukur ketiga diadaptasi dari skala kontrol diri oleh Serena yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Averill<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> L. Liu, N. Wang, dan L. Tian, "The Parent-Adolescent Relationship & Risk-Taking Behaviors among Chinese Adolescents: The Moderating Role of Self-Control," *Frontiers in Psychology* 10 (2019): 542, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00542>.

<sup>6</sup> H. Lei dkk., "Effect of Self-Control on Aggression among Students in China: A Meta-Analysis," *Children & Youth Services Review* 116 (2020): 105107, <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105107>.

<sup>7</sup> J.A. DeVito, *Komunikasi Antarmanusia*, 5th ed. (Karisma Publishing Group, 2011).

<sup>8</sup> J.R. Averill, "Personal Control Over Aversive Stimuli & Its Relationship to Stress," *Psychological Bulletin* 80 (1973): 286–303.

terdiri dari kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), mengontrol keputusan (*decisional control*). Metode analisis didasarkan pada teknik SEM (*Structural Equation Modelling*) menggunakan aplikasi PLS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian *Outer Model (Measurement Model Test)*: Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### 1. *Convergent Validity*

Pengujian *convergent validity* dilakukan dengan melihat nilai *outer loading*. dalam analisis faktor konfirmatori atau *Structural Equation Modeling (SEM)*, nilai *loading factor*  $\geq 0,7$  dianggap sebagai nilai ideal untuk menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian valid dalam mengukur konstruk yang telah dibuat.<sup>9</sup>

**Tabel 1. Hasil Pengujian Convergen Validity**

	Agresivitas	Komunikasi Efektif	Kontrol Diri
AG10	0.817		
AG11	0.812		
AG12	0.870		
AG15	0.897		
AG16	0.868		
AG18	0.831		
AG2	0.713		
AG20	0.894		
AG22	0.772		
AG23	0.839		
AG24	0.824		
AG25	0.806		
AG27	0.874		
AG28	0.894		
AG3	0.877		
AG4	0.836		
AG5	0.884		
AG6	0.828		
AG7	0.729		
KD1			0.917
KD10			0.914
KD11			0.889
KD13			0.911
KD15			0.910
KD17			0.908

<sup>9</sup> J. Hair, G.T. Hult, dan C. Ringle, "Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook," *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* 30, no. 1 (2021): 165–67, <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>.

KD2	0.790
KD3	0.843
KD4	0.851
KD5	0.705
KD7	0.787
KD9	0.781
<hr/>	
KE1	0.895
KE10	0.886
KE13	0.896
KE14	0.823
KE15	0.798
KE16	0.853
KE17	0.837
KE2	0.839
KE21	0.913
KE22	0.835
KE23	0.802
KE24	0.868
KE25	0.789
KE27	0.840
KE28	0.700
KE31	0.760
KE34	0.897
KE35	0.794
KE36	0.903
KE38	0.901
KE4	0.792
KE42	0.764
KE44	0.837
KE46	0.879
KE48	0.884
KE49	0.894
KE50	0.838
KE6	0.910
KE8	0.835

Nilai seluruh outer loading  $> 0,7$ . Hal ini menunjukkan bahwa kriteria validitas terpenuhi berdasarkan nilai outer loading, sehingga semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya.

## 2. *Discriminant Validity*

Kemampuan konstruk dalam membedakan satu sama lain dalam model. *Discriminant validity* dapat diukur dengan 2 cara, yaitu dengan cross loading dan Fornell-

Larcker criterion, untuk menetapkan *Discriminant validity*, nilai *cross loading* setiap variabel harus  $> 0,70$  dan akar kuadrat setiap konstruk AVE harus lebih besar dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain (untuk Fornell-Larcker criterion).<sup>10</sup>

**Tabel 2.**  
**Pengujian Validitas Berdasarkan Average Variance Extracted (AVE)**

	Average Variance Extracted (AVE)
<b>Agresivitas Komunikasi Efektif</b>	0.700
<b>Kontrol Diri_</b>	0.714
	0.728

Semua variabel sudah memenuhi kriteria AVE yang ditetapkan yaitu dengan nilai  $> 0,5$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa *Uji Convergent Validity* sudah dapat diterima

**Tabel 3**  
**Pengujian Validitas Berdasarkan Fornell-Larcker criterion**

	Agresivitas	Komunikasi Efektif	Kontrol Diri_
<b>Agresivitas Komunikasi Efektif</b>	(0.837)		
<b>Komunikasi Efektif</b>	-0.269	(0.845)	
<b>Kontrol Diri_</b>	-0.277	0.174	(0.853)

Masing-masing indikator memiliki nilai FLC terbesar pada konstruk latennya sendiri dibandingkan dengan nilai FLC pada konstruk lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *Discriminant validity* yang baik dalam membentuk variabelnya masing-masing.

**Tabel 4**  
**Pengujian Validitas Berdasarkan HTMT**

	Agresivitas	Komunikasi Efektif	Kontrol Diri_
<b>Agresivitas Komunikasi Efektif</b>	0.269		
<b>Kontrol Diri_</b>	0.279	0.176	

<sup>10</sup> Hair, Hult, dan Ringle.

Hasil pengujian validitas diskriminan dengan pendekatan HTMT diketahui seluruh nilai  $<0,9$  yang berarti dapat disimpulkan telah memenuhi syarat validitas diskriminan berdasarkan pendekatan HTMT

### 3. *Composite Reliability*

Digunakan untuk menguji sejauh mana nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Dimana, variabel dianggap memenuhi *Composite Reliability* jika memiliki nilai *Composite Reliability*  $>0,7$ .

**Tabel 5**  
**Pengujian Reliabilitas Berdasarkan *Composite Reliability***

	<b>Composite Reliability</b>
<b>Agresivitas Komunikasi Efektif</b>	0.978
<b>Kontrol Diri</b>	0.986
	0.970

Dapat diketahui bahwa nilai CR  $> 0,7$  maka hal ini menunjukkan nilai tersebut memenuhi nilai kriteria reliabilitas berdasarkan CR. variabel dianggap memenuhi *Composite Reliability* jika memiliki nilai *Composite Reliability*  $>0,7$ .

### 4. Cronbach's Alpha

Cronbach's Alpha ini menggambarkan seberapa besar faktor keterkaitan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Dimana, alat ukur dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha  $>0,6$ .<sup>11</sup>

**Tabel 6**  
**Pengujian Reliabilitas Berdasarkan *Cronbach's Alpha* (CA)**

	<b>Cronbach's Alpha</b>
<b>Komunikasi Efektif</b>	<b>0.976</b>
<b>Agresivitas</b>	<b>0.986</b>
<b>Kontrol Diri</b>	<b>0.965</b>

Seluruh nilai CA  $> 0,7$ , yang artinya telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan *Cronbach's Alpha*.

---

<sup>11</sup> K. Yuda Utama dan N. Wayan Ekawati, "The Influence of Price Fairness & Corporate Image on Customer Loyalty towards Trust," *American Journal of Humanities & Social Sciences Research* 8 (2020): 209–14.

### 5. Pengujian Model Struktural (*Structural Model*) Uji Signifikansi Pengaruh

**Tabel 7**  
**Uji Path Coefficient & Signifikansi Pengaruh Langsung**

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P Values</i>
<b>Komunikasi Efektif -&gt; Agresivitas</b>	<b>-0.227</b>	<b>-0.230</b>	<b>0.054</b>	<b>4.202</b>	<b>0.000</b>
<b>Komunikasi Efektif-&gt; Kontrol Diri</b>	<b>0.174</b>	<b>0.180</b>	<b>0.064</b>	<b>2.722</b>	<b>0.003</b>
<b>Kontrol Diri-&gt; Agresivitas</b>	<b>-0.237</b>	<b>-0.240</b>	<b>0.053</b>	<b>4.446</b>	<b>0.000</b>

Berdasarkan hasil pada tabel diperoleh hasil:

- Komunikasi efektif berpengaruh negatif terhadap agresivitas anak dengan nilai koefisien (*kolom original sampel*) = -0.227, dan signifikan dengan nilai T-statistik = 4.202 > 1.96, serta p-values = 0.000 < 0.005. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan komunikasi efektif orang tua berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas, hal ini berarti bahwa hipotesis diterima.
- Komunikasi efektif orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri dengan nilai koefisien (*kolom original sampel*) = 0.174, dan signifikan dengan nilai T-statistik = 2.722 > 1.96, serta p-values = 0.003 < 0.005. berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan komunikasi efektif orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri, hal ini berarti bahwa hipotesis diterima.
- Kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas dengan nilai koefisien (*kolom original sampel*) = -0.237, dan signifikan dengan nilai T-statistik = 4.446 > 1.96, serta p-values = 0.000 < 0.005. berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan kontrol diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas, hal ini berarti bahwa hipotesis diterima.

**Tabel 8**  
**R-Square**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Agresivitas	0.127	0.121
Kontrol Diri_	0.030	0.027

Berdasarkan Tabel dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai *R-square* dari agresivitas adalah 0.127. Nilai ini menjelaskan bahwa variabel agresivitas dan kontrol diri mampu menjelaskan dan mempengaruhi agresivitas sebesar 12.7%. adapun presentase lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

- b. Nilai *R-square* dari kontrol diri adalah 0.030. Nilai ini menjelaskan bahwa variabel agresivitas mampu menjelaskan dan mempengaruhi kontrol diri sebesar 0,3%. Adapun persentase lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Tabel 9**  
***Q-Square***

	<b>Q<sup>2</sup> (=1-SSE/SSO)</b>
<b>Agresivitas</b>	<b>0.085</b>
<b>Kontrol Diri</b>	<b>0.021</b>

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai *Q-Square* (Q<sup>2</sup>) dari agresivitas adalah 0.085 > 0, yang berarti kontrol diri memiliki relevansi prediksi terhadap agresivitas.
- b. Nilai *Q-Square* (Q<sup>2</sup>) dari resiliensi adalah 0.021 > 0, yang berarti agresivitas dan kontrol diri memiliki relevansi prediksi terhadap komunikasi efektif.

**Tabel 10**  
**Pengujian *Goodness Of Fit Model***

	<b>Estimated Model</b>
<b>SRMR</b>	<b>0.062</b>

Berdasarkan hasil pengujian *goodness of fit* SRMR, nilai SRMR = 0.062 < 0.1, maka dapat disimpulkan bahwa model dinyatakan FIT

**Tabel 11**  
**Uji *Path Coefficient & Signifikansi Pengaruh Tidak Langsung.***

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean (M)</b>	<b>Standard Deviation (STDEV)</b>	<b>T Statistics ((O/STDEV))</b>	<b>P Values</b>
<b>Komunikasi Efektif_ -&gt; Kontrol Diri_ -&gt; Agresivitas_</b>	<b>-0.041</b>	<b>-0.041</b>	<b>0.018</b>	<b>2.251</b>	<b>0.025</b>

Berdasarkan hasil pengujian mediasi yang ada pada tabel kontrol diri signifikan memediasi hubungan antara agresivitas dan komunikasi efektif dengan nilai T-statistik = 2.251 > 1.96 serta *P-Values* = 0.025 < 0.05 maka dapat disimpulkan hipotesis diterima.

**Tabel 13**  
**Nilai Komunikasi Efektif Berdasarkan Level Kategori**

<b>Rumus</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
$X < M - 1SD$	$X < 106$	<b>Rendah</b>	<b>46</b>	<b>14%</b>
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$163 \leq X < 106$	<b>Sedang</b>	<b>234</b>	<b>71%</b>
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 106$	<b>Tinggi</b>	<b>51</b>	<b>15%</b>

Berdasarkan data kategorisasi komunikasi efektif mencapai tingkat yang sedang. Hal ini sejalan dengan fenomena dilapangan yang menyatakan bahwa para orangtua mendapatkan komunikasi efektif yang cukup baik dari teman-teman, kelompok orang tua anak berkebutuhan khusus, sekolah dan komunikasi efektif paling banyak diberikan dari keluarga besar dan teman-teman sekitar. Seperti ketika mereka membutuhkan pertolongan mengenai biaya untuk uang sekolah atau beberapa hal yang berkaitan dengan anak, orang-orang sekitar bersedia untuk membantu. Bantuan lain yang diterima seperti bersedia menjaga anak mereka jika orang tua sedang dalam kepentingan lain. Orang tua anak autis banyak disarankan untuk melakukan beberapa hal dalam kepentingan pengasuhan yang lebih baik dan memberikan semangat kepada orang tua. Hal ini sejalan dengan hal yang dikemukakan Isfiyanti yaitu Komunikasi efektif yang berasal dari keluarga dekat maupun lingkungan sekitar akan mampu memberikan pengaruh yang positif pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Ketika membesarkan, mendampingi serta mengasuh anak dengan berkebutuhan khusus, orang tua membutuhkan komunikasi efektif untuk menghadapi situasi yang dialaminya

**Tabel 14**  
**Nilai Ailiensi Berdasarkan Level Kategori**

<b>Rumus</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
$X < M - 1SD$	$X < 53$	<b>Rendah</b>	<b>46</b>	<b>12%</b>
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$53 \leq X < 87$	<b>Sedang</b>	<b>246</b>	<b>74%</b>
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 87$	<b>Tinggi</b>	<b>39</b>	<b>14%</b>

Berdasarkan hasil kategorisasi agresivitas, didapatkan bahwa orang tua memiliki agresivitas pada kategori dengan sumbangsih 99%. Maka hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tingkat agresivitas pada kategori sedang. Hal ini sejalan dengan orang tua yang berupaya melakukan banyak hal untuk remaja. Ketika orang tua memiliki masalah dalam pengasuhan atau lainnya yang berkaitan dengan anak mereka, orang tua akan tetap mengupayakan banyak hal agar anak mereka mendapatkan pengasuhan yang baik. Orang tua mengakui bahwa terkadang terdapat pula rasa ingin menyerah, merasa tidak sanggup,

namun mereka harus tetap membesarkan anak mereka dengan baik maka dari itu orang tua selalu berusaha melakukan yang terbaik bagi anak mereka. Ketika anak didiagnosa autistik orang tua merasa sangat terpukul, namun mereka tidak berhenti dan tetap mencari solusi agar anak mereka bisa menjalani hidup lebih baik.

Ketika perubahan dan tekanan hidup berlangsung begitu intens dan cepat, maka seseorang perlu mengembangkan kemampuan dirinya sedemikian rupa untuk mampu melewati itu semua secara efektif. Untuk mampu menjaga kesinambungan hidup yang optimal, maka kebutuhan akan kemampuan untuk menjadi agresivitas sungguh menjadi makin tinggi. Seseorang yang memiliki tingkat agresivitas yang rendah akan cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mampu menerima segala cobaan yang datang dan sebaliknya jika tingkat agresivitas seseorang itu tinggi maka akan cenderung lebih kuat dan segera bangkit dari keterpurukan serta berusaha mencari solusi terbaik untuk memulihkan keadaannya.

**Tabel 15**  
**Nilai Kontrol Diri Berdasarkan Level Kategori**

Rumus	Rentang Skor	Kategori	Frequency	Percent
$X < M - 1SD$	$X < 43$	Rendah	54	20%
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$43 \leq X < 62$	Sedang	221	80%
$X \geq M + 1SD$	$X \geq 62$	Tinggi	56	17%

Berdasarkan hasil kategorisasi kontrol diri didapatkan bahwa orang tua berada pada kategori tinggi dengan sumbangsih 64.7% hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki kontrol diri yang sangat baik. Setelah melewati proses tidak menerima dan terpukul, orang tua melakukan beberapa hal seperti terapi dan melakukan diskusi dengan orang tua lain sehingga orang tua mulai dapat menerima mengenai keterbatasan anak mereka. Orang tua tidak lagi menyalahkan diri sendiri dan mulai bisa mengontrol diri ketika berada dalam tekanan.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa komunikasi efektif berpengaruh negatif terhadap agresivitas dengan nilai koefisien (*kolom original sample*) = -0,227, dan signifikan dengan T-Statistik = 4,133 > 1,96, serta P-Values = 0.000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas dengan sumbangsih sebesar 22,7%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa adanya komunikasi efektif orang tua yang baik maka akan menurunkan agresivitas seorang siswa. Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi

agresivitas adalah komunikasi efektif dimana adanya komunikasi efektif akan memberikan berkontribusi terhadap tingkat ketahanan yang lebih tinggi. Ibrahim juga mendapatkan hasil penelitian yang sama yaitu komunikasi efektif yang tinggi dapat meningkatkan agresivitas individu, sehingga semakin tinggi komunikasi efektif yang didapatkan seorang individu maka semakin cepat individu tersebut mencapai agresivitas.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa komunikasi efektif berpengaruh positif terhadap kontrol diri, dengan nilai koefisien (kolom original sample) 0.585 dan signifikan dengan nilai T-Statistik = 9.433 > 1,96, serta P-Values = 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontrol diri dengan sumbangsih sebesar 58,5%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa ketika orangtua yang memiliki remaja memiliki komunikasi efektif yang baik maka orang tua r akan memiliki kontrol diri yang baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alzuhra & Ikhwanisifa yang menyimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara komunikasi efektif dan kontrol diri, ketika komunikasi efektif tinggi maka kontrol diri akan tinggi. Akmalia & Febriani yang menyatakan bahwa kontrol diri berkaitan dengan ketersediaan komunikasi efektif yang dimiliki ibu. Keduanya merupakan sumber kasih sayang yang tidak hanya bersumber dari diri individu, namun juga dapat diperkuat dengan kondisi-kondisi di luar diri individu.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif terhadap agresivitas, dengan nilai koefisien (kolom original sample) 0,266 dan signifikan dengan nilai T-Statistik = 3.312 > 1,96, serta P-Values = 0,002 < 0,005, maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas dengan sumbangsih sebesar 26,6%. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa ketika orangtua yang memiliki remaja memiliki kontrol diri yang baik maka hal ini akan berpengaruh terhadap baiknya agresivitas yang dimiliki orang tua anak autis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fachrial & Herdiningtyas yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap agresivitas, yang artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula agresivitas seseorang. Hasil yang serupa pula didapatkan oleh Prabawa bahwa meningkatkan kontrol diri dapat meningkatkan agresivitas individu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh komunikasi efektif terhadap agresivitas melalui mediasi kontrol diri, maka dapat ditarik kesimpulan, komunikasi efektif berpengaruh positif terhadap agresivitas dengan nilai koefisien (kolom original sample) = 0,608, dan dan signifikan dengan T-Statistik = 9,843 > 1,96, serta P-Values = 0.000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi efektif berpengaruh positif dan signifikan

terhadap agresivitas dengan sumbangsih sebesar 60,89%. Kontrol diri signifikan memediasi hubungan antara komunikasi efektif terhadap agresivitas, dengan nilai T-Statistik = 2.749 > 1,96 serta P-Values = 0.006 < 0,05 (hipotesis diterima).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agresivitas, D., G.Z. Di, K. Semarang, dan A.R. Putri. "Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 5: Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Orang Tua," 2021.
- Averill, J.R. "Personal Control Over Aversive Stimuli & Its Relationship to Stress." *Psychological Bulletin* 80 (1973): 286–303.
- Crosswhite, J.M., dan J.L. Kerpelman. "Parenting & Children's Self-Control: Concurrent & Longitudinal Relations." *Deviant Behavior* 33, no. 9 (2012): 715–37.
- DeVito, J.A. *Komunikasi Antarmanusia*. 5th ed. Karisma Publishing Group, 2011.
- Hair, J., G.T. Hult, dan C. Ringle. "Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook." *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* 30, no. 1 (2021): 165–67. <https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>.
- Hamdani, D. *Hubungan Efektivitas Komunikasi antara Orang Tua & Remaja dengan Agresivitas pada Remaja*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang, 2016. <http://eprints.umm.ac.id/34431/1/jiptumpp-gdl-danihamdan-44837-1-hubungan-a.pdf>.
- Hutama, K. Yuda, dan N. Wayan Ekawati. "The Influence of Price Fairness & Corporate Image on Customer Loyalty towards Trust." *American Journal of Humanities & Social Sciences Research* 8 (2020): 209–14.
- K.P.A.I. "KPAI: 202 Anak Tawuran dalam Dua Tahun," 2019. <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-202-anak-tawuran-dalam-dua-tahun>.
- Lei, H., M.M. Chiu, J. Quan, dan W. Zhou. "Effect of Self-Control on Aggression among Students in China: A Meta-Analysis." *Children & Youth Services Review* 116 (2020): 105107. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105107>.
- Liu, L., N. Wang, dan L. Tian. "The Parent-Adolescent Relationship & Risk-Taking Behaviors among Chinese Adolescents: The Moderating Role of Self-Control." *Frontiers in Psychology* 10 (2019): 542. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00542>.